

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Research and Development bagi setiap perusahaan merupakan keputusan investasi strategik yang berkaitan dengan penciptaan nilai jangka panjang perusahaan dan merupakan keputusan yang sangat penting karena memiliki tingkat risiko tertentu dan memakan biaya yang tidak sedikit. *Corporate governance* suatu perusahaan berbeda menurut struktur kepemilikan masing-masing perusahaan, dan *corporate governance* ini akan mempengaruhi pengambilan keputusan perusahaan. Oleh karena itu, perubahan kepemilikan akan mempengaruhi kebijakan perusahaan dalam menilai suatu investasi termasuk *Research and Development* (R&D).

Kinerja perusahaan adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Menurut Sucipto (2003) pengertian kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Sedangkan IAI(2007) Kinerja Keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimilikinya. Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga

dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan

(Xie, X., & O'Neill, 2013) Menyimpulkan bahwa semakin tinggi proporsi anggota non-eksekutif di dewan, semakin baik peran yang dimainkan dalam pemantauan dan karenanya membatasi masalah keagenan dalam suatu perusahaan. Lanjutan dari penelitiannya menyatakan bahwa dewan dengan latar belakang fungsional yang lebih beragam menurunkan investasi R&D Riset and Development karena dapat menghalangi komunikasi yang efektif di antara anggota dewan. Adapun bukti / argumen lain yang menarik bahwa investasi R&D perusahaan-perusahaan di mana pemegang saham mayoritas dan mayoritas dewan adalah anggota non-eksekutif, dengan kemayoritasannya maka dapat berengaruh positif antara investasi R&D terhadap kinerja perusahaan (Hernandez, Camelo, & Valle, 2010). Dalam sebuah studi yang dilakukan oleh Ashwin dan rekan-rekannya, hasilnya menunjukkan bahwa mayoritas dewan dapat mendorong kelonggaran keuangan untuk investasi R&D (Ashwin, Krishnan, & George, 2015)

Namun, sebuah studi oleh (Mezghanni, 2011) meneliti efek moderasi dari dewan direksi pada hubungan antara investasi R&D dan kinerja perusahaan, pengaruh pengeluaran R&D dan kinerja perusahaan, penelitian ini memberikan dukungan untuk model kontingensi, yang menunjukkan bahwa efektivitas investasi R&D bergantung pada sistem tata kelola perusahaan dan khususnya, pada karakteristik dewan direksi. Secara khusus, penelitian ini menemukan bahwa

independensi dewan mengatur kebijakan investasi R&D. Hasil temuan menyatakan ukuran dewan dan poporsi dewan komisaris memiliki efek negative terhadap investasi R&D. (Chen & Hsu, 2009) Penelitian tentang efek kepemilikan keluarga dan tata kelola perusahaan pada keputusan investasi perusahaan, hubungan antara kepemilikan keluarga, dewan kemandirian, dan investasi R&D menggunakan sampel perusahaan Taiwan. Temuan kepemilikan keluarga berpengaruh negatif - R&D hubungan investasi menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga dapat menghambat investasi R&D jangka panjang yang berisiko. (Guldiken & Darendeli, 2016) Temuan yang tidak konsisten antara pengaruh dewan pengawas dan pengembangan perusahaan terkait intensitas investasi R&D, penelitian menggunakan teori keagenan.

Ada beberapa strategi yang diterapkan oleh perusahaan untuk mengoptimalkan operasional bisnisnya, yaitu menggunakan sumber pendanaan baik internal maupun eksternal. Jika menggunakan dana internal yaitu menggunakan profit, sedangkan dana eksternal menggunakan utang.

Struktur modal merupakan salah satu konsep yang paling diperdebatkan dalam keuangan perusahaan. Selain itu, sebagian besar perusahaan menunjukkan kepedulian terhadap struktur modal, keputusan tentang struktur modal cukup menantang bagi manajemen perusahaan. Ini karena, struktur modal dikatakan sebagai salah satu keputusan paling penting yang dihadapi perusahaan dalam keuangan perusahaan. Struktur modal adalah tentang bagaimana membiayai operasi bisnis dengan biaya optimal yang akan memaksimalkan nilai total perusahaan didefinisikan sebagai proporsi relatif dari hutang dan ekuitas yang digunakan untuk

membiyai perusahaan dari sumber dana jangka panjang yang digunakan oleh perusahaan. Ini termasuk hutang, saham preferen dan ekuitas biasa. Berbagai strategi dapat digunakan untuk mengumpulkan dana yang diperlukan, tetapi sumber keuangan yang paling mendasar dan penting adalah retensi, saham, dan utang (Mostafa & Boregowda, 2014). Sementara (Mostafa & Boregowda, 2014) menyebutkan ada dua sumber utama pembiayaan perusahaan yaitu pembiayaan internal dan eksternal. Pembiayaan internal mengacu pada laba ditahan sedangkan pembiayaan eksternal mengacu pada utang dan ekuitas.

Persaingan didunia bisnis berkembang sangat pesat, sehingga persaingan semakin ketat. perusahaan harus memiliki strategi sehingga tidak mengalami kebangkrutan dengan cara penerapan tatakelola perusahaan dengan baik. *Good Corporate Governence* diperlukan untuk mendorong terciptanya pasar yang efisien, transparansi, dan konsistensi. Penerapan tatakelola yang baik dapat meningkatkan ketertarikan para investor untuk berinvestasi pada suatu negara. Penerapan tatakelola perusahaan yang baik berdampak pada kesejahteraan *Stakeholder* (para pemangku kepentingan).

GCG Index (Good Corporate Governence) merupakan struktur yang mengatur pengelolaan perusahaan sehingga menghasilkan tingkat nilai nilai perusahaan dalam kemajuan perusahaan dalam menunjang keberlangsungan perusahaan dalam tempo yang lama terkait dengan peran pemegang saham maupun pemangku kepentingan. Lemahnya sistem tatakola perusahaan atau sering disebut dengan *GCG (Good Corporate Governence)* menjadi salah satu faktor krisis di Asia Tenggara. *GCG* merupakan struktur dan proses untuk arah dan kontrol

perusahaan atau organisasi untuk kerja sama ekonomi atau pembangunan perusahaan. Sebagian besar perusahaan kurang memperhatikan terkait *GCG Index (Good Corporate Governance)* sehingga kinerja keuangan terkait pengambilan keputusan dan perkembangan perusahaan kurang maksimal.

GCG Index (Good Corporate Governance) merupakan faktor yang penting yang tidak bias dikeampingkan dalam menunjang perkembangan perusahaan lebih optimal.

Nilai perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan, semakin baik nilai perusahaan maka perusahaan akan dipandang baik oleh calon investor dan para investor. Ada beberapa faktor yang dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang bersifat controlabel artinya faktor tersebut dapat di kontrol atau kendalikan oleh perusahaan, contohnya keputusan keuangan, kinerja perusahaan, pendanaan dan struktur modal dan lainnya. Sedang faktor eksternal yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah tingkat suku bunga, keadaan pasar modal, nilai tukar mata uang terhadap valuta asing.

Langkah pengambilan keputusan tentang kebijakan struktur modal merupakan hal yang penting untuk setiap organisasi bisnis. Merupakan tugas dari manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan terkait dengan kebijakan struktur modal. Keputusan yang salah dalam penentuan pendanaan atau kebijakan struktur modal dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan dan investor. Teori struktur modal digunakan dalam mengembangkan kebijakan menentukan struktur modal yang optimal.

Para akademisi banyak yang berminat melakukan penelitian mengenai struktur keuangan sehingga menimbulkan teori yang dikenal dengan teori struktur modal atau struktur keuangan dimana teori ini berakhir kepada nilai perusahaan. Teori ini dimulai oleh David Duran pada tahun 1952 yang mengemukakan bahwa perhitungan nilai perusahaan dapat dilakukan dengan tiga pendekatan. Kemudian, Modigliani dan Miller (1958) mengeluarkan sebuah teori keuangan dan dianggap merupakan awal dari teori struktur modal. Teori struktur modal ini yang dikeluarkan oleh Modigliani dan Miller dikenal dengan MM-teori dengan preposisi I dan II. Selanjutnya, Donaldson (1961) mengemukakan pecking order theory yang membahas urutan pembiayaan perusahaan. Stiglitz (1969), Haugen dan Papas (1971) dan Rubenstein membahas teori struktur modal yang di kenal dengan Trade-off Models yang membahas financial distress akan terjadi pada perusahaan. (Company, Jensen, & Meckling, 1974) mengemukakan teori Agency yang berkaitan dengan nilai perusahaan karena adanya konflik antara agent (manajemen perusahaan) dan pemegang perusahaan saham perusahaan yang dikenal principal. Myers (1984) mengkritik temuan Donaldson dan Trade-off Model bahwa ada inkonsiten diantara kedua pemikiran tersebut dinamakan itu terjadi karena adanya *asymetris information*. (Sujoko, 2007).

Pada penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan penelitian sebelumnya dengan menggunakan variabel moderating yaitu *Corporate Governance Index*. Dengan variable GCG sebagai variabel moderasi diharapkan dapat menjadi acuan para manajer perusahaan dalam memilih keputusan investasi dan keputusan pendanaan dengan tepat serta diharapkan dapat meningkatkan

kinerja keuangan. Hubungan antara tingkat investasi *Research and Development*, *Profitabilitas* dan *capital structure* yang di kaitkan dengan aspek kinerja perusahaan diharapkan dapat memberi dampak dalam meningkatkan kinerja keuangan.

Metode pengumpulan data menggunakan data sekunder yang diambil dari data peringkat CGPI index yang dilakukan oleh SWA. CGPI index digunakan untuk memoderasi investasi *research and development*, *profitabilitas* dan *capital structure* yang diambil dari data laporan keuangan perusahaan. Data data tersebut kemudian dikoleksi dan dilakukan analisis statistik untuk mengidentifikasi kinerja keuangan perusahaan. Dengan data CGPI index diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menguji dan menganalisis **Peran *Corporate Governance Index* Dalam Memoderasi Pengaruh Investasi *Research and Development*, *Profitabilitas* dan *Capital Structure* Terhadap Kinerja Keuangan.**

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Peran *Corporate Governance Index* Dalam Memoderasi Pengaruh Investasi *Research and Development*, Profitabilitas dan *Capital Structure* Terhadap Kinerja Keuangan.

Adapun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh investasi *Research and Development* terhadap Kinerja Keuangan?
2. Bagaimana pengaruh Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan?
3. Bagaimana pengaruh *Capital Structure* terhadap Kinerja Keuangan?
4. Bagaimana peran *Corporate Governance Index* dalam memoderasi pengaruh investasi *Research and Development* terhadap Kinerja Keuangan?
5. Bagaimana peran *Corporate Governance Index* dalam memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan?
6. Bagaimana peran *Corporate Governance Index* dalam memoderasi pengaruh *Capital Structure* terhadap Kinerja Keuangan?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh investasi *Research and Development* terhadap Kinerja Keuangan?
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan?
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Capital Structure* terhadap Kinerja Keuangan?

4. Untuk menguji dan menganalisis peran *Corporate Governance Index* dalam memoderasi pengaruh investasi *Research and Development* terhadap Kinerja Keuangan?
5. Untuk menguji dan menganalisis peran *Corporate Governance Index* dalam memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan?
6. Untuk menguji dan menganalisis peran *Corporate Governance Index* dalam memoderasi pengaruh *Capital Structure* terhadap Kinerja Keuangan?

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu manajemen keuangan terutama bidang: investasi *Research and Development*, *Capital Structure*, *Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan untuk perusahaan agar dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan terutama investasi *Research and Development*, *Capital Structure*, *Corporate Governance*.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kinerja Keuangan